

Makna Gembala dalam Kitab Mazmur 23

Daniel Boedhi Oetomo

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

BG Junction Mall, Jl. Bubutan No.1-7, Bubutan, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur
60174;Telepon: 0822-3135-0001

Korespondensi penulis: danielutomo69@gmail.com

Abstract: *This article presents the meaning of the shepherd in the book of Psalm 23. The meaning of the shepherd today needs to look deeply at what is written in the book of Psalm 23, so that they can emulate what the psalmist wrote. By using a qualitative approach, descriptive method, and literature study as a data collection tool, it was found that the shepherd in the book of Psalm 23 is described by God as a shepherd who cares for and fulfills all the main needs of his sheep. Today's pastors have the task of leading the congregation with an example in life, paying attention to the physical and spiritual needs of the congregation. Pastors must now know the congregation they serve.*

Keywords: *Shepherd; Psalms; Life; Congregation*

Abstrak: Tulisan ini menyajikan perihal makna gembala yang ada di dalam Kitab Mazmur 23. Gembala yang dimaknai di masa kini perlu melihat secara mendalam apa yang tertulis di dalam kitab Mazmur 23, sehingga dapat meneladani apa yang dituliskan oleh pemazmur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, dan studi literatur sebagai alat pengumpulan datanya, maka didapati bahwa gembala dalam kitab Mazmur 23 dilukiskan Tuhan sebagai gembala adalah memelihara dan memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan utama dari dombanya. Gembala masa kini memiliki tugas memimpin jemaat dengan keteladanan dalam kehidupan, memperhatikan kebutuhan jasmani dan rohani jemaat. Gembala kini harus mengenal jemaat yang dilayani.

Kata Kunci: Gembala; Mazmur; Kehidupan; Jemaat

PENDAHULUAN

Kitab Mazmur merupakan bagian Alkitab dalam Perjanjian Lama yang disukai dan paling banyak dikutip dalam Perjanjian Baru, banyak digubah menjadi lagu-lagu pujian yang dipakai dalam ibadah kristiani. Leslie berkata, "Pemakaian Mzm (*Mazmur, sic.*) dalam ibadah Kristen sepanjang abad adalah bukti yang cukup untuk memperlihatkan, bahwa tiada bagian lain dalam PL di mana orang Kristen merasa dirinya begitu enak dan senang seperti dalam Mzm (*Mazmur, sic.*)."(Leslie S.M'Caw & J.A Motyer, 1999) J.I. Packer, Merrill C. Tenney, William White, Jr., menuliskan: "Perjanjian Baru lebih sering mengutip Kitab Mazmur daripada bagian lain dari Perjanjian Lama kecuali Kitab Yesaya. Kitab Mazmur membangun atas gagasan-gagasan teologis yang terdapat dalam kitab-kitab Pentateukh, serta menerangkan dan menerapkan hukum-hukum Musa.(J.I. Packer dkk., 2009)

Leslie dan Packer memberikan penjelasan bahwa Mazmur adalah kitab yang penting dalam Perjanjian Lama. Memberikan penjelasan terhadap gagasan-gagasan teologis yang terdapat dalam kitab-kitab Pentateukh serta penerapan hukum-hukum Musa dalam kehidupan. Kitab mazmur banyak dikutip oleh Perjanjian Baru dan disukai oleh orang Kristiani. Mengutip pendapat Martin Luther, Longman menuliskan: Dalam Kitab Mazmur kita melihat ke dalam

Hati para orang kudus, dan kita sepertinya menatap ke kebun yang indah, bahkan seperti surga, di mana ada bunga-bunga yang indah, menyegarkan dan menyenangkan hati dan di mana pikiran-pikiran kudus dan bahagia tentang Tuhan dan semua kebaikan-Nya. (Tramper Longman, 2012) Martin Luther menyatakan bahwa kitab Mazmur menjadi suatu tempat yang indah yang memberikan kesegaran dan menyenangkan hati seperti berada di surga. John Calvin mengatakan bahwa Kitab Mazmur menjadi sebuah cerminan jiwa yang mengungkapkan hubungan yang kuat antara manusia dengan Tuhan. (Tramper Longman, 2009) Mengutip pendapat Ambose dari Milan, Baxter menuliskan: Memang seluruh Alkitab bernafaskan anugerah Allah, tetapi yang lebih manis dari semuanya itu adalah kitab Mazmur. Sejarah menceritakan kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi. Hukum Taurat mengajar nabi-nabi bernubuat, menegur dan memperingatkan kesulitan – membujuk dan mendorong, tetapi dalam Mazmur kita menjumpai buah-buah sekalian perkara itu, dan juga semacam obat pemulih keselamatan jiwa. (J. Sidlow Baxter, 2007)

Marthin Luther, John Calvin dan Ambose dari Milan berpendapat bahwa Kitab Mazmur merupakan kitab yang penting dan menarik. Peristiwa-peristiwa yang diceritakan merupakan pengalaman yang benar-benar terjadi. Kitab Mazmur 23:1-6 memperlihatkan karakter dan kasih Allah kepada umat-Nya. Kitab Mazmur merupakan kitab yang masih relevan bagi orang percaya pada masa sekarang. Longman mengatakan, "...umat masa kini dapat memakai Kitab Mazmur untuk doa-doa mereka dan menyesuaikan kata-kata dalam Kitab Mazmur dengan situasi mereka. Dengan demikian kita menjadi 'aku' sebagai subjek dalam Kitab Mazmur. (Tramper Longman, 2012)

Handbook to the Bible menuliskan: Kitab Mazmur mengungkapkan seluruh lingkup perasaan dan pengalaman manusia, dari depresi yang berat sampai sukacita yang meluap-luap... Pada zaman sekarang yang modern ini, kita juga digugah oleh berbagai emosi yang sama, dibingungkan oleh berbagai masalah pokok kehidupan yang sama, sebagaimana para pemazmur pada masa lalu. (Yap Wei Fong, 2008) Bergant menuliskan: "Mazmur yang asalnya dari liturgi kenisah (*Bait suci, sic.*) dapat diterapkan pada setiap orang, karena Daud adalah tokoh Israel; apa yang terjadi padanya dapat terjadi pada siapa pun dari antara kita. (Diane Bergant, 2022)

Kitab Mazmur adalah kitab yang masih relevan bagi orang percaya sampai pada masa sekarang. Berbicara mengenai kehidupan manusia dengan segala permasalahannya dan hubungan manusia dengan Allah. Pertolongan dan perlakuan Allah kepada pemazmur masih dapat dialami dan terjadi bagi orang percaya pada masa kini, termasuk di dalamnya hubungan antara gembala sidang dengan jemaat yang dilayaninya. Gembala sidang adalah jabatan rohani

tertinggi di dalam gereja-gereja aliran Pentakosta. Gembala sidang bertugas membina jemaat dalam berbagai aspek kehidupan dan mengembangkan pekerjaan Tuhan dalam gereja. Dalam usaha untuk membina jemaat dan mengembangkan pelayanan gereja, banyak cara dan daya dilakukan oleh seorang gembala sidang agar tercapai hasil yang diinginkan. Bahkan ada cara-cara yang menjadi perbincangan antar gembala sidang karena dianggap melanggar etika pelayanan kristiani, seperti isu pembagian sembako, pencurian/pemindahan domba dari satu kandang ke kandang lain. Ada pula ketidakpuasan jemaat yang mengatakan gembala pilih kasih.

Gembala sidang juga berusaha meningkatkan kemampuannya dengan mempelajari berbagai disiplin ilmu. Peter Wongso menuliskan bahwa pada abad ke-20 ini penggembalaan lebih menitik beratkan pada hal Ilmu jiwa. (Peter Wongso, 2020) Mazmur 23 secara spesifik berbicara mengenai Allah sebagai gembala dan Daud sebagai domba yang digembalakanNya. Apakah cara, tindakan Allah dalam memperlakukan Daud masih bisa diterapkan dalam tugas-tugas gembala sidang pada masa kini kepada jemaat yang digembalakan tentu menjadi masalah yang menarik untuk diteliti mengingat kitab Mazmur adalah kitab yang masih relevan untuk kehidupan manusia pada masa sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif, dengan menggunakan studi literatur sebagai alat pengumpulan datanya. Literatur di dapat melalui pencarian sumber primer dan sekunder, dan didukung dengan menggunakan buku serta jurnal penelitian yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata gembala dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah “penjaga keselamatan orang banyak. (Yandianto, 2007) *Ensiklopedia Alkitab Praktis* menuliskan gembala adalah penilik jemaat, pemimpin sidang atau pendeta yang seharusnya memelihara para anggotanya secara lembut. (W.N. McElrath & Billy Mathias, 2007) Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* dituliskan mengenai gembala: Ada dua macam gembala dalam Alkitab. Pertama, orang yang menggembalakan ternak. Kedua, orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat illahi maupun fana... Kata Ibrani dalam bentuk partisipum adalah *ro'eh*, kata Yunani *Poimen*. (R.A Stewart, 2007) Storm menjelaskan kata “gembala” dalam bahasa Latin ialah “pastor” dan dalam bahasa Yunani “poimen”. (R.A Stewart, 2007) Gembala sidang bertugas menjadi seorang pemimpin rohani dalam sebuah gereja yang memimpin dan mengarahkan umat/jemaat untuk hidup dalam kebenaran ajaran Firman Tuhan.

Sebagai pemimpin rohani gembala sidang memiliki tugas yang harus dilakukan agar sidang jemaat yang digembalakan dapat bertumbuh dengan baik ke arah yang Tuhan kehendaki. Tugas seorang gembala sidang sangat banyak dan menyentuh berbagai sisi kehidupan manusia. John E. Ingouf mengatakan bahwa seorang gembala perlu memikirkan tujuan dalam tiga bidang pelayanannya: Kepemimpinan, pemeliharaan dan pemberitaan. (John E. Ingouf, 2007) Gembala sidang bertugas sebagai pemimpin utama dalam gereja. Sebagai pemimpin gembala sidang bertugas untuk mengarahkan, memberi contoh dan menetapkan arah tujuan dari gereja. Pemimpin harus berjalan di depan dan membuat keputusan yang tepat dalam setiap permasalahan yang dihadapi. Alan E. Nelson menuliskan kepemimpinan rohani adalah titik focus dan sumber kekuatan bagi kepemimpinan di abad kedua puluh satu. (Alan E. Nelson, 2008) Jadi Gembala sidang menjadi kekuatan utama dalam mengarahkan jemaat dan pertumbuhan gereja.

Tugas gembala sidang adalah memelihara anggota-anggota gereja (jemaat) agar hidup sesuai perintah Tuhan. Menjaga agar sidang jemaat tidak terhasut dan mengikuti ajaran-ajaran yang tidak sesuai Alkitab. Rhonda menuliskan, disamping tugas kepemimpinan tugas utama gembala adalah sebagai pemelihara dan penjaga. Pemeliharaan juga dilakukan dengan kunjungan untuk memberikan kekuatan dan mengetahui kehidupan dan keadaan jemaat. Lukas Tjandra menuliskan, Selain berkhotbah, pekerjaan penggembalaan lain yang juga sangat penting adalah kunjungan. (Lukas Tjandra, 2008) Pemeliharaan harus dilakukan dengan kasih dan tanpa membuat perbedaan satu dengan yang lainnya.

Gembala sidang bertugas untuk memberitakan Firman Tuhan kepada jemaat yang digembalakannya. Pemberitaan Firman Tuhan menjadi alat untuk mengarahkan sidang jemaat untuk hidup sesuai peraturan Firman Tuhan. Penyampaian Firman harus dilakukan dengan mempergunakan bahasa yang mudah dipahami oleh sidang jemaat. Gembala harus rajin belajar dan memiliki waktu khusus untuk mempersiapkan pemberitaan Firman Tuhan. Anthoni menuliskan: Pengajaran Firman dalam jemaat sangat penting karena mengajar adalah bagian integral dari tugas Gembala, yaitu menyediakan makanan “rohani” yang bergisi untuk kehidupan rohani kawanannya. Firman Tuhan adalah makanan yang diperlukan bagi jemaat, gembala sidang harus dapat mengolah dan menghidangkan dengan menarik.

Di dalam Alkitab, Kitab Mazmur 23 yang dikenal sebagai pasal yang melukiskan seorang gembala yang baik. Kitab Mazmur 23 menjadi acuan bagi peran gembala di masa kini. Jika dilihat dalam konteks penulisan Mazmur 23, Harlow memberikan penjelasan: *David kept his father's sheep for many years before he went to the house of the king. He knew what sheep*

need and the holy spirit led him to write this psalm about the shepherd. (R. E. Harlow, 2007)

Berdasarkan penjelasan Harlow, penulis melihat yang menjadi latar belakang sejarah Mazmur 23 adalah pengalaman Daud ketika ia menggembalakan domba milik Isai ayahnya (I Sam. 16:11; 17:15, 34).

Benson menunjukkan bahwa Mazmur 23 memiliki hubungan dengan Mazmur 22 dan Mazmur 24 yang menunjuk kepada pekerjaan Kristus di masa yang akan datang. Baxter menerangkan bahwa Mazmur 22, 23, 24; ketiganya merupakan tiga serangkai. Dalam Mazmur tiga serangkai ini terdapat Salib, Tongkat, dan Mahkota. Mazmur tiga serangkai ini sesuai benar dengan keterangan kitab PB mengenai pekerjaan Kristus sebagai Gembala (Yoh. 10; Ibr. 13:20-21; 1Ptr. 5:4). Jadi yang menjadi latar depan dari Mazmur 23 adalah Yohanes 10 dengan perikop Gembala yang baik, yang menunjuk kepada Tuhan Yesus Kristus.

Mazmur 23 merupakan jenis puisi dengan metafora. Termasuk dalam Mazmur perseorangan yang berbentuk nyanyian ucapan syukur pribadi. Hasan Sutanto menjelaskan, topik dan isi sebuah syair dalam kitab Mazmur berhubungan dengan pengalaman penulis syair atau kehidupan sehari-hari. Melalui syair yang bermotif seperti ini, wahyu Allah disampaikan. Ini merupakan data teologis yang sangat penting.

Lasor menuliskan, Nyanyian-nyanyian ini dimaksudkan untuk digunakan setelah penyelamatan terjadi dan keluhan-keluhan terjawab. Nyanyian-nyanyian syukur itu antara lain terdapat dalam Mazmur 23. (Tramper Longman, 2009) Blommendaal menjelaskan mazmur ucapan syukur dibagi menjadi dua sifat, mazmur ucapan syukur yang bersifat umum dan mazmur ucapan syukur yang bersifat pribadi. Jadi, Mazmur 23 adalah mazmur perseorangan yang merupakan ucapan syukur pribadi berdasarkan pengalaman yang sudah dialami oleh pemazmur dalam suatu bagian kehidupannya sehari-hari. Mazmur ini merupakan pengakuan iman dari penulisnya.

Mazmur 23 terdiri dari enam ayat, berbicara mengenai Allah adalah Gembala. Berdasarkan analisa struktur, maka Mazmur 23 memiliki 3 stofa (pokok pikiran). Ketiga pokok pikiran itu dijabarkan sebagai berikut: Mazmur 23:1-3 berbicara mengenai Allah adalah gembala yang memenuhi kebutuhan hidup domba. Pemazmur memiliki keyakinan iman terhadap Allah sebagai gembalanya, sehingga menuliskan “takkan kekurangan aku”. Mazmur 23:4-5 berbicara mengenai penyertaan Allah yang senantiasa menyertai domba-domba-Nya. Penyertaan Allah membuat pemazmur memiliki keyakinan iman bahwa Allah memberikan perlindungan, penghiburan yang membuanya merasa aman melalui perjalanan hidup yang penuh bahaya. Mazmur 23:6 berbicara mengenai Allah yang menyediakan tempat tinggal.

Pemazmur memiliki keyakinan iman terhadap masa depan kehidupannya, ia akan tinggal di rumah Allah dan bersekutu dengan-Nya selama-lamanya.

Penulis menafsirkan Mazmur 23:1-6 dengan cara memperhatikan *grammatical* (ilmu tata bahasa) dan melakukan *syntax* (ilmu susunan kata dan kalimat). Carl A. Reed dalam pengantar buku Gramatika dan Sintaksis Bahasa Ibrani Perjanjian Lama menuliskan bahwa tanpa pengertian sintaksis bahasa Ibrani, pelajar Perjanjian Lama tidak bisa sungguh-sungguh menafsirkan suatu teks. Penulis menggunakan buku *Analytical Key of The Old Testament* untuk melakukan sintaksis. Memperbandingkan dengan pendapat teolog yang ada dan mengambil kesimpulan sebagai hasil penafsiran.

Frase "Mazmur Daud", מִזְמוֹר לְדָוִד (*mizmôr l'ēdāwid*) kalimat ini dipakai menjadi judul atau menunjukkan pemilik mazmur (puisi), yang melantunkan mazmur. Kata מִזְמוֹר (*mizmôr*) dengan pola *noun masculine singular*³³⁷ (kata benda tunggal) memiliki arti mazmur. לְדָוִד (*l'ēdāwid*) terdiri dari kata *dwID*" (*Dāwid*) mendapat kata depan לְ (*l'*) dengan pola *preposition – proper noun* (kata depan - nama diri kata benda) artinya mazmur milik Daud atau Mazmur dari Daud. (J. Sidlow Baxter, 2007) *The Pulpit commentary* menuliskan : "David's authorship, asserted in the title, is highly probable.(G. Rawlinson, 2007)

Dennis Green mengatakan bahwa setiap mazmur biasanya memiliki judul atau pendahuluan. Lebih lanjut dia menuliskan jika nama satu orang saja yang disebutkan di dalam judul Mazmur, maka orang itulah penulisnya. Penulis menyimpulkan yang dimaksudkan dengan "Mazmur Daud" adalah Mazmur milik atau dari Daud. Frase "TUHAN adalah gembalaku", יְהוָה רֹעִי (*Yehwāh rō'î*) baris pembukaan ini secara harfiah adalah "Yehowah adalah yang menggembalakan aku." יְהוָה (*Yehwāh*) berpola *proper noun*³⁴¹ (nama diri kata benda). Treggeles *Hebrew*. (Jehovah, nama Allah tertinggi di antara orang Ibrani). רֹעִי (*rō'î*) berpola *qal active participle - 1st person common singular suffix* (kata kerja qal partisip aktif - akhiran orang pertama tunggal). Partisip adalah bentuk-bentuk verba yang menunjukkan fungsi dari adjektiva (bentuk kata kerja yang memiliki fungsi seperti kata sifat). (Page H. Kelley, 2004) רֹעִי (*rō'î*) berasal dari kata h[ʿ]r" (*rā'āh*) memiliki arti gembala (bersifat sebagai gembala). Jadi Yehowah roi berbicara tentang Allah yang bersifat sebagai gembala yang selalu memelihara serta menjaga dengan setia.

Towns menuliskan, bahwa *Yehowah* menyatakan Allah yang tetap setia memelihara janji-janji-Nya, dan *Roi* menunjukkan cara Dia memelihara kita dengan kasih sayang-Nya. Dua kata *Yehowah Roi* bukan merupakan satu frase yang terdiri dari nama Tuhan yang disambungkan dengan sebuah kata benda atau kata sifat. Nama ini menyatakan sebutan yang sesungguhnya bagi Allah. Dua kata tersebut merupakan satu kalimat yang menyatakan pekerjaan Allah, atau

menggambarkan apa yang Ia lakukan. Motyer menuliskan Daud sepenuhnya bergantung pada Tuhan seperti domba pada gembala. (Elmer L. Town, 1995) Jadi יהוה רֹעֵי (Y^ehwāh rō'ī) adalah gelar yang diberikan oleh Daud, berdasarkan apa yang dilakukan Allah terhadap dirinya. Daud merasakan Allah dengan setia selalu memelihara serta menjaga hidupnya.

Frase "takkan kekurangan aku" לֹא אֶחְסָר (lō'ehsār). Terdiri dari kata depan negatif לֹא (lō') yang berarti tidak. Dan kata אֶחְסָר ('ehsār) dengan pola *qal Imperfek 1st person common singular*³⁴⁷ (kata kerja qal imperfek orang pertama tunggal). Kata אֶחְסָר (ehsār) yang berasal dari kata rsex" (hāsēr) memiliki arti kekurangan aku. Mendapat awalan (kata depan) לֹא (lō') yang berarti tidak. לֹא אֶחְסָר (lō'ehsār) adalah kata kerja dalam bentuk negatif (subyek tidak melakukan), diterjemahkan selamanya aku tidak akan kekurangan. Frase "takkan kekurangan aku" merupakan ungkapan yang menyatakan iman kepercayaan Daud kepada Allah. New Internasional Version menuliskan, "I shall not be in want" (saya tidak menginginkan apapun). Kalimat ini menunjukkan suatu kecukupan, menyatakan semua yang diperlukan bagi domba sudah diberikan, dipenuhi oleh Allah sebagai gembala, sehingga tidak ada lagi yang diinginkan domba.

Derek J. Tidball menuliskan, "kerangka menyeluruh ini menerima bahwa kewajiban gembala adalah memberikan makan kepada domba, memelihara domba, memastikan bahwa mereka mendapat padang rumput yang subur dan menjaga keutuhan (kesatuan) mereka sebagai kawanan domba. (Derek J. Tidball, 2009) לֹא אֶחְסָר (lō'ehsār) menunjukkan bahwa subyek (domba) tidak melakukan tetapi terbaik yang akan diberikan kepada domba. Dapat diartikan bahwa bukan semua keinginan domba akan dipenuhi gembala, hanya yang diperlukan domba yang akan diberikan. Henry menuliskan: " Dari pengalaman akan Allah yang menjadi gembalanya, dia menyimpulkan bahwa dia tidak akan kekurangan sesuatu apapun yang baik baginya (ay.1). (Matthew Henry, 2011)

Penulis menafsirkan: Pengalaman Daud dengan Allah, membuat Daud berserah dan bergantung kepada-Nya. Ia percaya semua yang diperlukan dalam hidupnya sudah disediakan dan dicukupi oleh Allah yang menjadi gembalanya. Meskipun tidak semua yang diinginkan hatinya akan dipenuhi hal itu tidak membuatnya menderita dan kecewa, karena Daud percaya Allah mengetahui apa yang terbaik bagi hidupnya. Hal ini membuat Daud tidak memiliki keinginan lain kecuali hidup bersekutu dengan Allah.

Frase "Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau" בְּנֵאֹת דְּשֵׁא יִרְבִּיצְנִי (bin^e'ôt deše'yarbîšēnī). Kata בְּנֵאֹת (bin^e'ôt) berpola *preposition – noun feminim plural construct* (kata depan - kata benda jamak konstruk). Terdiri dari kata depan B. (b^e) dan kata ha"n" ((nā'āh). Kata B. (b^e) memiliki arti yang berkaitan dengan lokasi keberadaan suatu benda

diterjemahkan di. Kata ha"n" ((*nā'āh*) diterjemahkan *a pasture* (padang rumput). Boeker menjelaskan bahwa *construct* adalah perpaduan kata benda. Kata benda pertama (yang diterangkan) diperpendek agar lebih terpadu dengan kata benda berikutnya. Diperpendek dalam pengertian yaitu kata tersebut dapat mengalami perubahan/kehilangan konsonan yang terakhir dan juga vokalisasinya akan diperubah/diperingan agar tekanan suara lebih berpindah kepada kata yang kedua.

Weingrenn memberikan definisi konstruk adalah jika ada dua atau lebih kata benda yang berhubungan dekat dan membentuk satu ide majemuk, kata pertama adalah konstruk statusnya. Tregelles menuliskan: "Hence ha"n" ((*nā'āh*) plural construct חֲנֹת (*ne'ôṭ*) habitations. (karena itu bentuk konstruk plural dari ha"n" ((*nā'āh*) adalah חֲנֹת (*ne'ôṭ*) memiliki arti habit/ tempat tinggal. Jadi חֲנֹת דְּבָרִים (*bin'e'ôṭ*) adalah di padang rumput yang menjadi tempat tinggal domba. Kata דְּשֵׁה (*deše'*) memiliki pola *noun common masculine singular absolute*³⁵⁴ (kata benda tunggal absolut). Boeker menuliskan bahwa bentuk kata benda yang biasa dikenal sebagai *absolute form* (bentuk absolut). Weingreen berpendapat bahwa kata benda yang berdiri sendiri dikatakan mempunyai status absolut. Lebih lanjut Tregelles menterjemahkan kata דְּשֵׁה (*deše'* = rumput), dengan *tender grass* (rumput yang lembut). Delitzsch memberikan komentar kalimat "di padang berumput hijau" חֲנֹת דְּשֵׁה (*bin'e'ôṭ deše'*) demikian: *are the pastures of rest and tender grass, where one lies at ease, and rest and enjoyment are combined.* (C.F. Keil & F. Delitzsch, 2005)

Kata יָרְבִּיעָנִי (*yarbîšēnî*) berpola *hiphil imperfek 3rd person masculine singular -1st person common singular suffix*.³⁵⁹ (kata kerja hiphil imperfek orang ke tiga tunggal - Akhiran ganti orang pertama tunggal). Hiphil, kata dasar hiphil mirip dengan fungsi imbuhan "me-kan" dalam bahasa Indonesia, yang sering menyatakan suatu arti kausatif (membuat jadi). Stem hiphil bahasa Ibrani artinya subyek kalimat (Dia yang menunjuk kepada Allah) merupakan penyebab sebuah tindakan yang lain. Kata יָרְבִּיעָנִי (*yarbîšēnî*) berasal dari kata *cb:r*" (*rābaš*), diterjemahkan Dia (Allah) membaringkan (menjadikan berbaring) aku sampai selamanya. Penulis menterjemahkan frase חֲנֹת דְּשֵׁה יָרְבִּיעָנִי (*bin'e'ôṭ deše' yarbîšēnî*) di padang rumput hijau yang segar dan lembut (yang menjadi tempat tinggal domba), Dia (Allah) membaringkan aku sampai selamanya.

Spurgeon memberikan komentar ayat 2, demikian: "*The Christian life has two elements in it, the contemplative and the active, and both of these are richly provided for.*"³⁶⁹ Jadi Spurgeon menunjukkan bahwa dalam ayat ini ada keseimbangan yang dilakukan oleh gembala yaitu memberikan istirahat dan juga memberikan suatu aktifitas berjalan mengikuti gembala. Penulis menafsirkan ayat 2 adalah penjelasan dan penguraian dari ayat 1, bahwa gembala

mengerti apa yang dibutuhkan oleh domba dan memenuhinya. Domba membutuhkan istirahat, makanan dan air dan gembala memberikannya. Gembala setiap saat akan menyediakan dan memberikan yang menjadi keperluan domba dengan memberikan yang terbaik, yang tidak membahayakan bagi dombanya.

Daud menggambarkan Allah menjadi gembala hidupnya dan dirinya menjadi domba milik Allah. Penulis akan membuat kesimpulan dari hasil eksegesa Mazmur 23:1-6, mengenai perbuatan Allah sebagai gembala dan memperbandingkan dengan kesimpulan hasil wawancara untuk menemukan relevansinya dengan tugas gembala sidang gereja-gereja aliran pentakosta di Indonesia pada masa kini. Dari hasil studi dari Mazmur 23, maka penulis mengelompokan tugas Allah sebagai gembala sebagai berikut.

1. Allah bertanggung jawab memelihara dan memenuhi kebutuhan domba (ay. 1-3).

Sebagai gembala Allah memiliki tanggung jawab menentukan dan memenuhi kebutuhan domba, sehingga domba tidak perlu kuatir dan cemas. Pemeliharaan Allah diwujudkan dengan memenuhi, Kebutuhan makan, Kebutuhan minum dan beristirahat, serta Kebutuhan tuntunan/ bimbingan.

2. Allah selalu menyertai domba-domba (ay. 4-5).

Penyertaan Allah sebagai gembala dilakukan secara aktif tanpa dipengaruhi dengan keadaan yang ada disekitar domba. Allah selalu berjalan bersama domba-dombanya. Penyertaan Allah diwujudkan dengan, Memberikan perlindungan/ keamanan dan Memberikan perhatian dan kasih sayang.

3. Allah menyediakan tempat tinggal dan tinggal bersama dengan domba-domba (ay. 6).

Allah akan menuntun domba untuk kembali dan beristirahat di kandang yang sudah disediakan-Nya. Tindakan Allah ini didasarkan karena, Kesungguhan kasih anugerah Allah dan Penggenapan janji Allah.

Dalam konteks ini, gembala sidang bertanggung jawab untuk mengamati, menentukan dan memenuhi kebutuhan jemaat. Seorang Gembala sidang harus punya kemampuan membuat program kerja sesuai dengan kebutuhan jemaat, dan dapat bekerjasama dengan para pelayan untuk melaksanakannya. Gembala sidang harus dapat menjadikan hidupnya teladan bagi jemaat yang dipimpinya seperti Allah yang menjadi teladan bagi raja Daud. Gembala sidang juga diberikan mandat sebagai seorang pemelihara jemaat. Sebagai seorang pemelihara jemaat gembala sidang harus dapat memberikan waktunya untuk mengenal dan ada bersama jemaat. Memberikan perlindungan dan pendampingan dalam setiap permasalahan yang terjadi pada jemaat. Gembala sidang juga mempunyai tugas sebagai pemberita firman Tuhan. Gembala

sidang harus dapat mengajarkan kebenaran Firman Tuhan dan mendorong jemaat untuk melakukan Firman Tuhan sehingga jemaat dapat menerima penggenapan janji-janji Allah dalam kehidupannya. Menjadi dewasa secara rohani dan mencapai tujuan akhir tinggal bersama Allah.

KESIMPULAN

Peran Allah sebagai gembala adalah memelihara dan memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan utama dari domba. Kebutuhan makan, minum dan istirahat, kebutuhan akan tuntunan/bimbingan dalam menjalani kehidupan. Allah adalah gembala yang menyertai domba. Penyertaan Allah membuat domba mendapatkan perlindungan/keamanan, mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Allah adalah gembala yang memberikan kepastian untuk tinggal bersama domba - domba-Nya.

Gembala sidang memiliki tugas memimpin jemaat dengan keteladanan dalam kehidupan, memperhatikan kebutuhan jasmani dan rohani jemaat. Gembala sidang harus mengenal jemaat yang dilayani. Hidup bergaul dengan jemaat, menjadi pendamping yang mengayomi, melindungi dan memberikan tuntunan, solusi bagi jemaat di saat mengalami persoalan dalam kehidupan. Gembala sidang bertanggung jawab untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan. Menyampaikan pemberitaan Firman Tuhan di dalam ibadah, supaya sidang jemaat bertumbuh menjadi dewasa secara rohani dan memiliki iman yang kuat sehingga mencapai tujuan akhir yaitu tinggal bersama dengan Bapa di surga.

REFERENSI

- Alan E. Nelson. (2008). *Spirituality and leadership*. Kalam Hidup.
- C.F. Keil & F. Delitzsch. (2005). *Commentary on the Old Testament* , volumes V Psalms. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Derek J. Tidball. (2009). *Teologi Penggembalaan*. Gandum Mas.
- Diane Bergant. (2022). *Alkitab Perjanjian Lama*. Kanisius.
- Elmer L. Town. (1995). *Nama-nama Allah*. Andi Offset.
- G. Rawlinson. (2007). *The Pulpit Commentari*, volume 8 The Psalm. Eerdmans publishing Company.
- J. Sidlow Baxter. (2007). *Menggali Isi Alkitab*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- J.I. Packer, Merrill C. Tenney, & William White, Jr. (2009). *Ensiklopedi Fakta Alkitab*. Gandum Mas.
- John E. Ingouf. (2007). *Sekelumit Tentang gembala Sidang*. Lembaga Literatur Baptis.
- Leslie S.M'Caw & J.A Motyer. (1999). "Mazmur", *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Lukas Tjandra. (2008). *Pembimbingan Penggembalaan*. SAAT.

- Matthew Henry. (2011). Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 1-50. Momentum.
- Page H. Kelley. (2004). Ibrani Biblikal (Pengantar Tata Bahasa). Momentum.
- Peter Wongso. (2020). Theologia Penggembalaan. Literatur SAAT.
- R. E. Harlow. (2007). Song Of Israel, Studies in the Psalms. Everyday Publications Inc., Fourth impression.
- R.A Stewart. (2007). Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Tramper Longman. (2009). Memahami Perjanjian Lama. Literatur SAAT.
- Tramper Longman. (2012). Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur. Literatur SAAT.
- W.N. McElrath & Billy Mathias. (2007). Kamus Ensiklopedia Alkitab Praktis. Lembaga Literatur Baptis.
- Yandianto. (2007). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Yap Wei Fong. (2008). Handbook of the Bible. Yayasan Kalam Hidup.